

## **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Silvi Oktaviani Choirunnisa<sup>1</sup>, Dikdik Harjadi<sup>2</sup>, Munir Nur Komarudin<sup>3</sup>  
Universitas Kuningan<sup>123</sup>

[silvioktaviani236@gmail.com](mailto:silvioktaviani236@gmail.com)<sup>1</sup>, [dikdik.harjadi@yahoo.com](mailto:dikdik.harjadi@yahoo.com)<sup>2</sup>, [munir.nur@uniku.ac.id](mailto:munir.nur@uniku.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in the level of health of Islamic banks and conventional banks in Indonesia using the RGEC method, namely Risk Profile consisting of Credit Risk and Liquidity Risk, Good Corporate Governance, Earnings (Profit), and Capital. The number of banks sampled in this study were 14 Islamic banks and 14 conventional banks. Sampling uses a purposive sampling technique with established criteria. The data analysis method in this research is descriptive analysis to determine the overall level of bank health and hypothesis testing with Independent Sample T-Test. The results of this study indicate that there are differences in the level of health of Islamic banks and conventional banks in terms of credit risk (NPF/NPL), liquidity risk (FDR/LDR), GCG, earnings (ROA), and capital (CAR).*

**Keywords:** *Bank Health Level, Credit Risk, Liquidity Risk, GCG, Earnings, Capital.*

### **PENDAHULUAN**

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional karena hal itu tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda (Barat), sedangkan bank syariah menerapkan aturan perjanjian hukum Islam. Oleh karena itu bank konvensional dan bank syariah bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat, tentunya ingin yang terbaik dan bisa dipercaya untuk menjadi mediator dalam pengelolaan keuangannya. Bank yang akan dipilih dan dipercaya oleh masyarakat harus mempunyai kesehatan atau kinerja bank yang sehat. Kondisi perbankan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Ditambah lagi merambahnya bank syariah di Indonesia yang telah menjadi alternatif lain selain bank konvensional dan cukup merebut perhatian masyarakat Indonesia.

Pandangan BI pada krisis 1998 memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis 1998 dan tuntutan persaingan dunia perbankan telah mendorong Bank Indonesia untuk menciptakan suatu sistem pengawasan kesehatan dan kebijakan perbankan yang efektif. Sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian.

Permasalahan yang terdapat pada kesehatan bank dalam penelitian ini yaitu pada risiko kredit dan risiko likuiditas serta faktor *earning* atau faktor rentabilitas yang menjadi bahan pembandingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Berikut tabel yang menunjukkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan *earning* pada bank syariah dan bank konvensional:

**Tabel 1**  
**Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan *Earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Tahun	Risiko Kredit (%)		Risiko Likuiditas (%)		<i>Earning</i> (%)	
	Bank Syariah	Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional
2015	4.84	5.37	88.03	92.11	0.49	2.32
2016	4.42	5.83	85.99	90.70	0.63	2.23
2017	4.76	6.15	79.61	90.04	0.63	2.45
2018	3.26	6.37	78.53	94.78	1.28	2.55
2019	3.23	6.81	77.91	94.43	1.73	2.47

Sumber: Hasil olah data statistik bank syariah dan bank konvensional di OJK

Menurut Kasmir (2012), sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu menilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Permasalahan yang ada pada bank syariah dan bank konvensional berbeda. Pada bank syariah terletak pada nilai *earning* atau faktor rentabilitas yang jauh berbeda dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lebih dari 1,5%. “Faktor rentabilitas erat kaitannya dengan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank” (Kasmir, 2012) maka jika tingkat efisiensi dan profitabilitas bank tidak memenuhi standar maka bank tersebut tidak berkinerja dengan baik sehingga kesehatan bank perlu dipertanyakan.

Sedangkan permasalahan yang ada pada bank konvensional yaitu pada tingkat risiko kredit dan risiko likuiditas, risiko kredit yang melebihi standar yaitu lebih dari 5% serta risiko likuiditasnya yang belum mampu memenuhi standar yaitu 78%-92%, bahkan pada tahun 2018-2019 melebihi 94%. Risiko kredit yaitu risiko akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Maka jika tingkat risiko kreditnya tinggi akan berdampak pada keuangan bank yang tidak terpenuhi atau bank akan mengalami kerugian. Sedangkan risiko likuiditas yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari asset berlikuiditas tinggi, maka jika risiko likuiditas tidak memenuhi standar berarti bank tidak mampu melikuidasi asetnya dan operasional bank tidak berjalan dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh bank syariah maupun bank konvensional menunjukkan pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni menggunakan metode RGEC sehingga bank tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Pada 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Setelah diterapkan selama beberapa waktu, metode tersebut dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS. Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to*

*market risk*). Setelah tujuh tahun peraturan mengenai CAMELS diberlakukan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS *rating system* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal yang secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 (Bella Puspita, 2015).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Penelitian terkait dengan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC diantaranya penelitian oleh Sugari (2014) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam komponen *Earnings* dan *Capital* namun terdapat perbedaan dalam komponen lainnya yaitu profil risiko dan GCG, sedangkan dalam penelitian Apriliyana *at al.* (2019) mendapatkan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan dalam *Risk profile*, sedangkan GCG, *Capital*, dan *Earnings* tidak ada perbedaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Populasi penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama periode 2013-2018. Diketahui bank konvensional yang terdaftar di OJK sebanyak 115 bank, sedangkan bank syariah

sebanyak 14 bank. Jadi keseluruhan populasi sebanyak 129 bank. Sampel yang digunakan oleh penulis berjumlah 28 bank, yang terdiri dari 14 bank konvensional dan 14 bank syariah. Berikut adalah nama-nama sampel bank yang akan diteliti:

**Tabel 1**  
**Sampel penelitian**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Bank BRI Syariah	Bank BRI
2	Bank BNI Syariah	Bank BNI
3	Bank Mandiri Syariah	Bank Mandiri
4	Bank NTB Syariah	Bank BTN
5	Bank BJB Syariah	Bank BJB
6	Bank BCA Syariah	Bank BCA
7	Bank BTPN Syariah	Bank BTPN
8	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Panin
9	Bank Mega Syariah	Bank Mega
10	Bank Bukopin Syariah	Bank Bukopin
11	Mybank Syariah	Mybank Indonesia
12	Bank Victoria Syariah	Bank Victoria Internasional
13	Bank Muamalat Indonesia	Bank CIMB Niaga
14	Bank Aceh Syariah	Bank Danamon

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung min, max, dan rata-rata nilai rasio bank syariah dan bank konvensional.

**Tabel 2**  
**Akumulasi Perhitungan**

Metode RGEC	Bank Syariah			Bank Konvensional		
	Min (%)	Max (%)	Rata-rata (%)	Min (%)	Max (%)	Rata-rata (%)
Risiko Kredit (NPF/NPL)	2.70	7.37	4.70	1.92	2.87	2.56
Risiko Likuiditas (FDR/LDR)	82.90	109.43	97.01	85.97	90.47	87.22
GCG ( <i>Self Assesment</i> )	1.68	2.11	1.94	1.70	1.82	1.78
Earnings (ROA)	-0.19	1.61	0.83	2.07	2.64	2.26
Capital (CAR)	21.26	33.02	24.86	16.30	20.79	18.84

Sumber: Situs resmi masing-masing bank

Hasil penghitungan rasio NPF/NPL pada tabel di atas nilai rata-rata NPL bank konvensional sebesar 2.56% lebih baik dari bank syariah yang memiliki nilai NPF sebesar 4.70%. Nilai minimum bank konvensional 1.92% lebih baik dari bank syariah yang memiliki nilai sebesar 2.70%, dan nilai maksimum bank konvensional memiliki

nilai sebesar 2.87% lebih baik dari bank syariah yang memiliki nilai sebesar 7.37%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah.

Hasil penghitungan rasio FDR/LDR pada tabel di atas nilai rata-rata bank konvensional sebesar 87.22%, nilai minimum bank syariaah 82.90% lebih baik dari bank konvensional yang memiliki nilai sebesar 85.97%, tetapi nilai maksimum bank konvensional 90.47% lebih baik dari bank syariah yang memiliki nilai sebesar 97.01%. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional lebih likuid dibandingkan bank syariah.

Hasil penghitungan nilai GCG pada tabel di atas nilai rata-rata GCG bank konvensional sebesar 1.78 lebih baik dari bank syariah yang memiliki nilai GCG sebesar 1.94, nilai minimum bank syariah 1.68 lebih baik dari bank konvensional yaitu memiliki nilai 1.70, tetapi nilai maksimum bank konvensional 1.82 lebih baik dari bank syariah yaitu sebesar 2.11. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

Hasil penghitungan rasio ROA pada tabel di atas nilai rata-rata ROA bank konvensional sebesar 2.26% lebih tinggi dari bank syariah yang memiliki nilai ROA sebesar 0.83%, nilai minimum bank konvensional 2.07% lebih tinggi bank syariah yang sebesar -0.19%, dan nilai maksimum bank konvensional 2.64% lebih tinggi dari bank syariah sebedar 1.61. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

Hasil penghitungan rasio CAR pada tabel di atas nilai rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 24.86% lebih tinggi dari bank konvensional yang memiliki nilai CAR sebesar 18.84%, nilai minimum bank syariah sebesar 21.26% lebih tinggi dari bank konvensional sebesar 16.30%, dan nilai maksimum bank syariah sebesar 33.02% lebih tinggi dari bank konvensional sebesar 20.79%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

### Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Rasio	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesehatan Bank	Risiko Kredit (NPF/NPL)	.063	168	.200 <sup>*</sup>	.980	168	.016
	Risiko Likuiditas (FDR/LDR)	.031	168	.200 <sup>*</sup>	.995	168	.840
	GCG (Self Assesment)	.066	168	.070	.986	168	.095
	Earnings (ROA)	.068	168	.056	.961	168	.000
	Capital (CAR)	.061	168	.200 <sup>*</sup>	.983	168	.038

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari semua variabel menunjukkan nilai sig > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat ilakukan uji beda dua rata-rata.

### Uji Beda Dua Rata-Rata

Hasil Uji Beda Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
RISIKO KREDIT	Equal variances assumed	15.631	.000	2.943	166	.004	2.13821	.72643	.70398	3.57245	
	Equal variances not assumed			2.943	89.170	.004	2.13821	.72643	.69485	3.58158	
RISIKO LIKUIDITAS	Equal variances assumed	2.830	.094	2.185	166	.030	9.78048	4.47585	.94355	18.61740	
	Equal variances not assumed			2.185	96.110	.031	9.78048	4.47585	.89612	18.66483	
GCG	Equal variances assumed	1.482	.225	2.093	166	.038	.16357	.07815	.00928	.31786	
	Equal variances not assumed			2.093	155.267	.038	.16357	.07815	.00920	.31794	
EARNINGS	Equal variances assumed	9.481	.002	3.113	166	.002	-1.42917	.45913	2.33565	-.52268	
	Equal variances not assumed			3.113	95.946	.002	-1.42917	.45913	2.34054	-.51779	
CAPITAL	Equal variances assumed	20.568	.000	2.697	166	.008	6.01464	2.23047	1.61090	10.41838	
	Equal variances not assumed			2.697	87.405	.008	6.01464	2.23047	1.58164	10.44765	

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 22

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan Risiko Kredit**

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.004 < 0.05$  bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan risiko kredit. Perbedaan tersebut dikarenakan bank syariah dalam mengelola perkreditan atau biasa disebut pembiayaan mempunyai persyaratan pengajuan yang lebih ketat dari bank konvensional sehingga bank syariah mempunyai debitur yang lebih sedikit dibandingkan bank konvensional.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan Risiko Likuiditas**

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.030 < 0.05$  bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan risiko likuiditas. Perbedaan tersebut menurut Madyawati (2018) mengungkapkan bahwa dilihat dari tingginya rasio FDR bank syariah yang disebabkan pertumbuhan pembiayaan sangat tipis perbedaannya dengan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga bank syariah perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan tingkat DPK agar tingkat likuiditas tetap terjaga pada posisi yang ideal.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan GCG**

Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan signifikansi  $0.038 < 0.05$ , sehingga diambil kesimpulan bahwa pada GCG bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan. Artinya, bank konvensional telah melaksanakan *self assesment* secara konsisten dan tata kelola yang menjadi bahan penilaian dilaksanakan dengan baik. Meskipun bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), namun pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga pelaksanaan GCG bank syariah lebih besar nilainya dari bank konvensional.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Earnings***

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0.002 < 0.05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan *earnings*. Perbedaan tersebut karena perbedaan jumlah debitur bank konvensional yang cukup tinggi mengakibatkan banyaknya dana yang masuk sehingga laba yang didapatkan lebih tinggi dari bank syariah. Laba yang masuk ke bank akan menjadi aktiva, sehingga dapat dikelola dengan baik untuk kegiatan utama operasional bank secara lebih efektif.

### **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Capital***

Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi  $0.008 < 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan *capital*. Hal ini karena modal serta penggunaan produk aktiva berisiko bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga bank syariah mampu memenuhi kecukupan modal untuk menanggung risiko. Disisi lain, bank konvensional kurang memiliki kemampuan untuk bisa menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Cara untuk menambah modal antara lain dengan laba ditahan dan dengan cara menjual asset.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada periode 2013-2018, maka dapat diambil kesimpulan: **Pertama** terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan risiko kredit. Bank konvensional memiliki risiko kredit yang lebih sehat dibandingkan bank syariah. **Kedua** terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan risiko likuiditas. Bank konvensional memiliki risiko likuiditas yang lebih sehat dibandingkan bank syariah.

**Ketiga** terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan nilai GCG (*Good Corporate Governance*). Bank konvensional memiliki nilai *self assesment* dalam GCG lebih sehat dibandingkan bank Syariah. **Keempat** terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan *earnings*. Bank konvensional memiliki *earnings* / rentabilitas lebih sehat di bandingkan bank syariah. **Kelima** terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan *capital*. Bank syariah memiliki *capital* / kecukupan permodalan lebih sehat dibandingkan bank konvensional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nazir, Moh. (2005). "Metode Penelitian". Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". PT Alfabeta: Bandung.
- Sobana, D.H., 2016. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Pustaka Setia: Bandung.
- Soemitra (2016). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Daniswara. (2016). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014." *Gema*.
- Madyawati, U. R. N. (2018). *Analisis Perbandingan kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*.
- Sugari, Bella Puspita, Bambang Sunarko, and Yayat Giyatno. (2018). "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*.
- Situs Resmi Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia**  
Silvi Oktaviani Choirunnisa<sup>1</sup>, Dikdik Harjadi<sup>2</sup>, Munir Nur Komarudin<sup>3</sup>

Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Surat Edaran Bank Indonesia*.

Surat Edaran No. 15/15/DPNP Tertanggal 29 April 2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. *Bank Indonesia*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP Tanggal 8 Maret 2013. *Bank Indonesia*.